



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

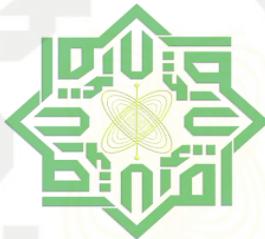
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No : 272/ILHA-U/SU-S1/2024

## HADIS TENTANG KARAKTER GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN TUNJUK AJAR MELAYU TENAS EFFENDY

### SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**INDAH LESTARI**  
**NIM. 12030424664**

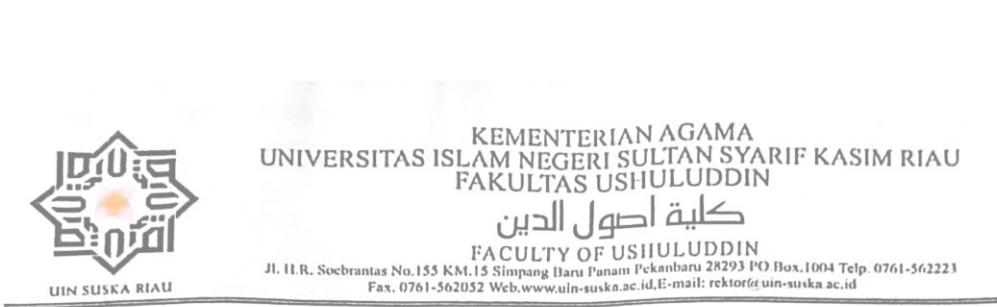
Pembimbing I:  
Dr. Adynata, M.Ag

Pembimbing II:  
Dr. Rina Rehayati, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1445 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Skripsi yang berjudul: Hadis Tentang Karakter Guru Dan Relevansinya Dengan Tunjuk  
Ajar Melayu Tenas Effendy .

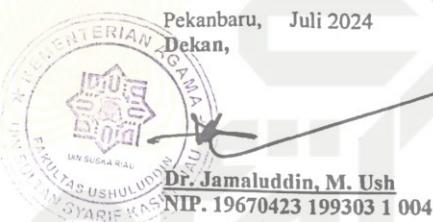
Nama : Indah Lestari  
NIM : 12030413644

Program Studi : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 4 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua

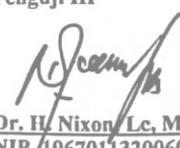
  
Lukmanul Hakim, S. Ud, MIRKH, Ph. D.  
NIP. 198905022023211016

Sekretaris

  
Edi Heruanto, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 198607182023211025

MENGETAHUI

Pengaji III

  
Dr. H. Nixon Le, M.Ag.  
NIP. 196701132006041002

Pengaji IV

  
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.  
NIP. 196906011992032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Adynata, M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Indah Lestari
NIM	:	12030424664
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Hadis Tentang Karakter Guru Dan Relevansinya Dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujii dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 08 Juli 2024  
Pembimbing I



**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 19770512 200604 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Rina Rehayati, M.Ag.**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Indah Lestari
NIM	:	12030424664
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Hadis Tentang Karakter Guru Dan Relevansinya Dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 08 Juli 2024  
Pembimbing II



**Dr. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 196904292005012005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

استمرى في فعل الخير للجميع حتى تصلى إلى مرحلة يجب أن تتوقفى فيها عن فعل الخير وتكتفى بنفسك فقط، وذلك بأن تستمرى في السعي لأن تكونى أفضل من اليوم الذي قبله ابتغاء مرضاه الله سبحانه وتعالى

Teruslah berbuat kebajikan pada semua orang, sampai kamu menyerah pada titik dimana kamu harus berhenti dan tetaplah jadi diri sendiri, dengan terus berusaha menjadi yang lebih baik dari hari sebelumnya yang berdasarkan mencari ridho Allah SWT.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي بنعمته تتم الصالحات، والصلوة والسلام على رسول الله، وعلى آله وصحبه  
ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat beserta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga dengan izin-Nya pula skripsi yang berjudul “Revitalisasi Mahar Nikah Hafalan Al-Qur'an Perspektif Hadis” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan dengan bantuan dan partisipasi dari pihak lain.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Kepada orang tua penulis yang mulia dan tercinta Ayahanda Edi H dan Sugiono dan Ibunda Utet Nina tercinta yang telah memberi sokongan dan dukungan yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di Universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna dunia akhirat.
2. Kepada adik penulis Enggal Prayogi yang telah memberi sokongan dan dukungan selama penulis menimba ilmu di universitas ini. Mudah-mudahan penulis bisa menjadi contoh serta pedoman untuk menggapai gelar sarjananya nanti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
5. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi dan yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdiannya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Dinia Islami Fitri, S.Sg., Fitri Diani, S.Ag, Habib Hubwallah, S.Ag, Arnita yang telah menyemangati dan membimbing penulis untuk menyelesaikan kuliah secepatnya.
9. Terima kasih kepada kakak-kakak dan abang-abang tingkat yaitu Pablo Sindo, S.Pd, Seli Destria Nova, S.Pd, Ahmad Rizki Daulay, S.Ag.M.H, Rahmat Hidayat, S.Ag, yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Ilmu Hadis Angkatan 2020 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang setiap belajar bersama penulis senantiasa merasakan kenyamanan dan tali persaudaraan yang begitu erat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan, motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala dorongan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah membala semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri, Indah Lestari. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam proses kuliah sampai selesai dalam penyusunan skripsi ini. Tetap bersyukur dan rendah hati.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontibusi yang telah mereka berikan dinilai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan Karuni-Nya. *Aamiin Ya Rabb al-'alamiiin.*

Pekanbaru, 20 Juni 2024  
Penulis,

**INDAH LESTARI**  
**NIM: 12030424664**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO.....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	ixii
<b>ABSTRAK .....</b>	x
<b>ABSTRACT .....</b>	xiii
<b>الملخص .....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Penegasan Istilah .....	5
C.Identifikasi Masalah .....	7
D.Batasan Masalah .....	7
E.Rumusan Masalah .....	7
F.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
G.Metodologi Penelitian .....	8
H.Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A.Landasan Teori.....	11
1. Karakter .....	11
2. Tunjuk Ajar Melayu .....	15
B.Literature Riview.....	21
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Status Hadis Tentang Karakter Guru Dalam Tunjuk Ajar Melayu .....	26
1. Ikhlas .....	27
2. Tanggung Jawan .....	28
3. Kasih Sayang .....	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Rendah Hati .....	33
5. Pemaaf .....	35
6. Amanah .....	.36
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Nilai-Nilai Karakter Guru Dalam Tunjuk Ajar Melayu .....	38
1. Kriteria Dan Kompenen Guru .....	38
2. Nilai Karakter Guru Dalam Tunjuk Ajar Melayu .....	39
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	51
B.Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	53
<b>BIOGRAFI PENULIS. ....</b>	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

### 1) Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
ــ	B	ــ	Zh
ـــ	T	ـــ	‘
ــــ	Ts	ــــ	Gh
ـــــ	J	ـــــ	F
ــــــ	H	ــــــ	Q
ـــــــ	Kh	ـــــــ	K
ــــــــ	D	ــــــــ	L
ـــــــــ	Dz	ـــــــــ	M
ــــــــــ	R	ــــــــــ	N
ـــــــــــ	Z	ـــــــــــ	W
ــــــــــــ	S	ــــــــــــ	H
ـــــــــــــ	Sy	ـــــــــــــ	‘
ــــــــــــــ	Sh	ــــــــــــــ	Y
ـــــــــــــــ	D	ـــــــــــــــ	

### 2) Vokal, Panjang, Dan Diftong

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قِيلَ	menjadi qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ”iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خَيْر	menjadi khayru

### 3) Ta’ Marbuthah

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرسالة للمدرسة* menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

### 4) Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a) Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b) Al-Rawi adalah ...
- c) Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Hadis Tentang Karakter Guru Dan Relevansinya Dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy** ”. Karakter merupakan salah satu tolak ukur manusia dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan yang terjadi di zaman sekarang ini adalah masih banyaknya orang yang belum mengetahui dan memahami pentingnya Tunjuk Ajar Melayu serta hadis Nabi Muhammad SAW., terutama yang berkaitan dengan karakter guru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana status hadis karakter guru dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy? Dan bagaimana karakter guru menurut Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy? Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu: *Pertama*, Rasulullah menjelaskan sabda beliau dalam hadis-hadisnya yang berkaitan tentang karakter guru dan status hadisnya, yaitu tentang karakter ikhlas yang dijelaskan dalam hadis riwayat An-Nasai, karakter tanggung jawab yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Al-Bukhari, karakter kasih sayang yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Al-Bukhari, karakter rendah hati yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Muslim, karakter pemaaf yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam At-Tirmidzi, karakter amanah yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Ahmad. *Kedua*, Dalam tunjuk ajar melayu terdapat beberapa nilai karakter guru, yaitu guru harus memiliki rasa ikhlas dalam menjalankan perkerjaan sebagai guru, tanggung jawab, kasih sayang, rendah hati, pemaaf, serta amanah. Tunjuk Ajar Melayu merupakan nilai yang sangat dihargai dan dianggap sebagai warisan yang harus dilestari, kemudian tunjuk ajar mencakup tentang nasihat dan petuah panduan hidup yang berlandaskan al-qur'an dan hadis-hadis nabi.

Kata Kunci: Hadis, Karakter, Relevansi, Tunjuk Ajar Melayu

**UIN SUSKA RIAU**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled "**Hadiths About Teacher Character and Its Relevance to Tenas Effendy's Malay Instruction**". Character is one of the benchmarks of humans in everyday life. The problem that occurs in this day and age is that there are still many people who do not know and understand the importance of Tunjuk Ajar Melayu and the hadith of the Prophet Muhammad SAW, especially those related to the character of the teacher. The formulation of the problem in this study are: What is the status of the hadith of the teacher's character in Tenas Effendy's Tunjuk Ajar Melayu? And how is the character of the teacher according to Tenas Effendy's Tunjuk Ajar Melayu? This type of research is library research and the method used in this research is qualitative method. The results of this study are: First, the Prophet explained his words in his traditions related to the character of the teacher and the status of the hadith, namely about the character of sincerity described in the Hadith narrated by An-Nasai, the character of responsibility described in the Hadith narrated by Imam Al-Bukhari, the character of compassion described in the Hadith narrated by Imam Al-Bukhari, the character of humility described in the Hadith narrated by Imam Muslim, the character of forgiveness described in the Hadith narrated by Imam At-Tirmidzi, the character of trustworthiness described in the Hadith narrated by Imam Ahmad. Second, in the Malay teaching instructions there are several values of teacher character, namely teachers must have a sense of sincerity in carrying out their work as a teacher, responsibility, and trustworthiness.

Keywords: Hadith, Character, Relevance, Tunjuk Ajar Melayu

**UIN SUSKA RIAU**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## الملخص

هذه الأطروحة بعنوان "أحاديث حول شخصية المعلم وصلتها بتعليم الملايو لتيناس أفندي". الشخصية هي أحد معايير الإنسان في الحياة اليومية. المشكلة التي تحدث في هذا العصر أنه لا يزال هناك الكثير من الناس الذين لا يعرفون ويفهمون أهمية تنجوك آجار ملايو وأحاديث النبي محمد صلى الله عليه وسلم، وخاصة تلك المتعلقة بشخصية المعلم. وصياغة الإشكالية في هذه الدراسة هي ما هي مكانة حديث شخصية المعلم في كتاب "تنجوك آجار ملايو" لتيناس أفندي؟ وكيف هي شخصية المعلم في كتاب "تنجوك آجار ملايو" لتيناس أفندي؟ هذا النوع من البحث هو بحث مكتبي والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكيفي. نتائج هذه الدراسة هي: أولاً: أوضح النبي - صلى الله عليه وسلم - في آدابه المتعلقة بخلق المعلم ومكانة الحديث النبوي الشريف، وهي صفة الإخلاص الموصوفة في الحديث الذي رواه النسائي، وصفة المسؤولية الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام البخاري، وصفة الرحمة الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام البخاري، وصفة التواضع الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام مسلم، وصفة العفو الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام الترمذى، وصفة الأمانة الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام أحمد، وصفة التواضع الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام مسلم، وصفة العفو الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام الترمذى، وصفة الأمانة الموصوفة في الحديث الذي رواه الإمام أحمد. ثانياً: في تعليمات التدريس الملايوية هناك عدة قيم لخلق المعلم، وهي أن يتحلى المعلمون بالإخلاص في أداء عملهم كمعلمين، والمسؤولية، والرحمة، والتواضع، والتسامح، والأمانة، كما أن هناك عدة قيم لخلق المعلم. ثالثاً: إن تنجوك آجار ملايو قيمة تحظى بتقدير كبير وتعتبر تراثاً يجب الحفاظ عليه، ثم إن تنجوك آجار يتضمن النصيحة والمشورة في توجيه الحياة استناداً إلى القرآن الكريم والأحاديث النبوية.

الكلمات المفتاحية الحديث الشريف، الشخصية، الصلة، تعليم الملايو

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan salah satu tolak ukur manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abidin yaitu “Karakter berasal dari bahasa Yunani *kasair* yang berarti cetak biru atau format dasar. Berdasarkan asal katanya karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi ini biasanya bersifat bawaan ataupun bentukan. Kondisi yang bersifat bentukan inilah yang kemudian melandasi pemikiran bahwa karakter dapat dibentuk yang salah satu caranya adalah melalui pendidikan”. Sementara itu, pendapat yang sama disampaikan oleh Kurniawan bahwa “Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tetentu ”Karakter seperti yang dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia Depdiknas 2008 yaitu “Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai nilai yang unik, baik, yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang”.

Ahli psikologi memendang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan konsep ini karakter dapat dipandang sebagai sikap dan perilaku seseorang. Artinya, karakter merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang disertai dengan kecenderungan berperilaku sesuai dengan cara pandangnya tersebut. Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Dalam pandangan agama, seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang dalam dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: sidik, amanah, fatonah, dan tabligh.

Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intrapersonal dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau raku, dapatlah dikatakan orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitanya dengan ‘*personality*’.

Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik.<sup>1</sup>

Kata hadis secara etimologi bermakna baru, cerita, kisah perkataan atau peristiwa. Dalam terminologi para ahli hadis bahwa hadis merupakan segala yang

---

<sup>1</sup><https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2022/8/31/sekilas-tentang-konsep-karakter.html>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang berupa ucapan, perbuatan, *tagrir* (sesuatu yang dibiarkan, dipersilakan dan disetujui secara diam-diam), sifat-sifat khalqiyah (berkaitan dengan fisik Nabi) dan khuluqiyah (berkaitan dengan akhlak Nabi), serta yang disandarkan kepada sahabat dan *tabi'in*.<sup>2</sup>

Karakter Menurut bahasa adalah kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter mulia berarti perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun. Akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah ﷺ kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak beliau adalah Al-Quran. Akhlak atau adab sopan santun yang telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah ﷺ itu meliputi akhlak manusia kepada Allah SWT dan Akhlak terhadap sesama ciptaan Allah, termasuk didalamnya akhlak terhadap diri sendiri karena diri sendiri itu termasuk ciptaan Allah Juga, lahir dan batin. Rasulullah ﷺ bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرْبَةَ حَدَّثَنَا قَيْصَرَةُ بْنُ الْيَتِّ الْكُوُفِيُّ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أُمِّ الدَّرَدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرَدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَتْقَلُ مِنْ حُسْنٍ

<sup>2</sup>M. Ridwan Hasbi dan Johar Arifin, 39 *Hadis Tunjuk Ajar Melayu*, (Depok Sleman Yogyakarta,2020), hlm. 1.

الْحُكْمُ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْحُكْمِ لَيُنْلَعُ بِهِ دَرْجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Qabishah bin Al Laits Al Kufi dari Al Mutharrif dari 'Atha` dari Ummu Darda` dari Abu Darda` ia berkata, Saya mendengar Rasulullah bersabda, "Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan dari pada akhlak yang baik, dan sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan salat." Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadis gharib melalui jalur ini” (HR. Tirmizi, No 2003)

Dari hadis diatas, menjelaskan bahwa tidak ada timbangan pahala yang lebih berat (banyak) dari pada akhlak/karakter yang baik, akhlak/karakter yang baik ini meliputi, baik berupa perbuatan, perilaku, adab sopan santun, dan lain sebagainya, yang telah di contohkan dan di ajarkan oleh Rasulullah semasa beliau hidup, dan di jelaskan juga dalam hadis ini bahwa orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat nya sama dengan derajat orang yang yang berpuasa dan orang yang melaksanakan sholat.

Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan tiga kata: Tunjuk, Ajar dan Melayu, setiap kata mempunyai makna yang kemudian diinteraksikan satu dengan lainnya sehingga memiliki satu istilah. Kata “Tunjuk” adalah sebuah kata dasar yang bermakna “menunjukkan” dan dari kata ini melahirkan kata-kata turunan dan majemuk; seperti tunjuk diri, tunjuk hidung, tunjuk muka, tunjuk perasaan. Sedangkan kata “Ajar” mempunyai makna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diikuti<sup>3</sup>.

Persoalan yang terjadi di zaman sekarang ini adalah masih banyaknya orang yang belum mengetahui dan memahami pentingnya Tunjuk Ajar Melayu serta hadis Nabi Muhammad SAW., terutama yang berkaitan dengan karakter seorang guru. Sehingga, terkadang banyak orang, terutama guru yang masih belum sepenuhnya mengamalkan karakter seorang guru yang telah diajarkan

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.8.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hadis Rasulullah SAW. dan Tunjuk Ajar Melayu. Sehingga perlu kiranya penulis memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan Tunjuk Ajar Melayu. Lantas, apa saja karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai Tunjuk Ajar Melayu? Dan bagaimana kajian nilai-nilai karakter tersebut menurut hadis Rasulullah SAW? Maka daripada itu, penulis ingin meneliti hal tersebut dan mengangkat judul skripsi yaitu **HADIS TENTANG KARAKTER GURU DAN RELEVANSINYA DENGAN TUNJUK AJAR MELAYU TENAS EFFENDY.**

### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu memberikan penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul diatas:

#### 1. Hadis

Hadis adalah sesuatu yang datang dari nabi muhammad SAW, baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.<sup>4</sup> Al-Ghouri memberi definisi sebagai berikut

ما أضيف إلى النبي من قول، أو فعل، أو تقرير، أو صفة

*“Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW. Dari perkataan, perbuatan, taqrir, atau sifat.”<sup>5</sup>*

Maksud dari qaul (Perkataan) adalah ucapan, dan fi'il (perbuatan) ialah perilaku nabi yang bersifat praktis, dan taqrir (keputusan) sesuatu yang tidak dilakukan nabi tetapi nabi tidak mengingkarinya, dan sifat maksudnya adalah ciri khas dari kepribadian nabi. Jadi dapat disimpulkan Hadis adalah

<sup>4</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Ed. 2, Cet. 5, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.3.

<sup>5</sup> Abdul Al-Majid al-Ghouri, *Mu'jam al-Mushtalahat al-Haditsah*, hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik dari segi ucapan, perbuatan, ketetapan, dan sifat beliau.<sup>6</sup>

## 2. Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.<sup>7</sup>

## 3. Tunjuk Ajar Melayu

Kata “Tunjuk” adalah sebuah kata dasar yang bermakna “menunjukkan” dan dari kata ini melahirkan kata-kata turunan dan majemuk; seperti tunjuk diri, tunjuk hidung, tunjuk muka, tunjuk perasaan. Sedangkan kata “Ajar” mempunyai makna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diikuti<sup>8</sup>. Kata “Melayu” dalam konstruksi terminologi Tunjuk Ajar bersifat umum, yakni suatu penduduk yang bertempat tinggal di pesisir timur Sumatera dengan merujuk kepada *Deutro-Melayu* sekitar tiga abad sebelum masehi yang masuk ke Riau dan *Proto-Melayu* yang datang lebih kurang 2500 tahun sebelum Melayu.<sup>9</sup>

## 4. Relevansi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) relevansi berarti hubungan, kaitan. Menurut Sukmadinata (2007), relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi,

<sup>6</sup> Zikri Darussamin, *Ilmu Hadist I*, (Yogyakarta : Kalimedia,2020), hlm. 15.

<sup>7</sup> <https://informatika.unsyiah.ac.id/umam/bahankarakter1.pdf>

<sup>8</sup> M. Ridwan Hasbi dan Johar Arifin, *39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu* (Depok Sleman Yogyakarta, 2020), hlm 8.

<sup>9</sup> *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.

### C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan para guru tentang status hadis sebagai Tunjuk Ajar Melayu.
2. Kurangnya pengetahuan para guru tentang karakter yang ada pada Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.
3. Lemahnya pengetahuan para guru yang berkaitan dengan hadis tentang karakter seorang guru dalam Tunjuk Ajar Melayu.

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi masalah yang hanya berkaitan dengan kontekstual hadis tentang karakter mulia dalam Tunjuk Ajar Melayu. Adapun yang akan penulis alami ialah tentang hadis tentang karakter guru dan relevansinya dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.

### E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bisa penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana status hadis tentang karakter guru dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy?
2. Apa saja karakter guru dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui status hadis tentang karakter guru dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy .
2. Untuk mengetahui apa saja karakter guru dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.

Sedangkan Manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami hadis tentang karakter guru yang tepat.
  - b. Diharapkan dapat menjadi ilmu bagi para pembelajar nantinya.
2. Manfaat praktis
  - a. Dapat menjadi panduan bagi para guru tentang karakter yang tepat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah ☽.
  - b. Dapat menjadi panduan dalam berperilaku baik di lingkungan masyarakat dengan berkasih sayang terhadap orang lain yang sesuai ajaran islam.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu: pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai penelitian ini yang didapatkan dalam literatur dan sumber. Kedua, memadukan segala temuan. Ketiga, menganalisis segala temuan dari berbagai macam bacaan dan sumber. Keempat, memberikan gagasan dari wacana yang berkaitan dengan titik fokus yang menjadi bahasan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicermati dan benda-benda yang diamati sehingga dapat diambil makna secara tersirat pada benda tersebut.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana datangnya data penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

### a. Data Primer.

Data-data primer diambil langsung dari objek kajian untuk mengupas dan mencari tau titik terang dari kajian tersebut, adaupun data primer ini dengan merujuk dari sumber primer yakni sebagai berikut:

- 1) Buku Tunjuk Ajar Melayu, karya Tenas Effendy
- 2) Buku Tunjuk Ajar Melayu, karya Ridwan Hasbi dan Johar Arifin

### b. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak dan peneliti lain seperti skripsi, tesis, jurnal, artikel dan buku-buku lain yang berhubungan dengan topic penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah riset berbasis kepustakaan, yaitu menyiapkan segalanya bahan-bahan atau refensi yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian mengutip data baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan cara induktif, deduktif dan komparatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian karya ilmiah ini. Setelah data-datanya terkumpul, penulis akan

<sup>10</sup> Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha mendalami dan membaca secara teliti dan seksama. Guna untuk progres pendalaman yang penulis lakukan akan dibantu melalui berbagai sumber, baik dari referensi bacaan maupun pemikiran tambahan dari guru maupun yang lainnya.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah kandungan di dalamnya. Proposal ini tersusun dari tiga bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penjelasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan metode penulisan yang digunakan untuk menyusun proposal ini.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di jelaskan tentang jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini berkaitan dengan uraian jawaban dari rumusan masalah tentang kontekstual hadis tentang nilai karakter seorang guru dalam Tunjuk Ajar Melayu tenas effendy perspektif hadis.

### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dari uraian jawaban yang terdapat di dalam bab IV beserta saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian lebih baik.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Karakter

###### a. Pengertian

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebaikan dan kedewasaan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.<sup>11</sup>

Karakter Menurut bahasa adalah kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan y. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

###### b. Macam-macam karakter

###### 1) *Sanguinis*

Orang dengan kepribadian *sanguinis* sering dikaitkan dengan sikap mereka yang suka bersosialisasi, berpetualang, mencari kesenangan juga tantangan. Selain itu, tipe ini juga dikenal dengan ciri-ciri:

- a) Mudah bergaul
- b) Aktif
- c) Optimistis

<sup>11</sup> <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Impulsif
- e) Humoris
- f) Ekspresif
- g) Kompetitif

### 2) *Melankolis*

Orang dengan kepribadian *melankolis* sering terlihat pada orang dengan karakter yang cenderung privat, analitis, dan faktual dalam berkomunikasi. Seseorang dengan tipe ini membutuhkan informasi, waktu untuk berpikir dan rencana yang detail agar bisa berfungsi secara efektif. Mereka juga memiliki ciri-ciri di antaranya:

- a) Sangat detail
- b) Sensitif
- c) Cemas jika berada di lingkungan baru
- d) Cenderung introvert
- e) Mudah curiga
- f) Teliti

### 3) *Plegmatis*

Orang yang memiliki karakter ini cenderung lebih relaks, tenang, dan bisa dibilang *easy going*. Mereka juga punya niat yang baik dalam hal simpati dan peduli dengan orang-orang sekitar. Tapi mereka cenderung menyembunyikan emosi yang sebenarnya dan cukup mudah berkompromi yang memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Tenang/kalem
- b) Setia
- c) Cenderung menghindari konflik
- d) Senang menolong sesame
- e) Sulit beradaptasi dengan kebiasaan baru

### 4) *Koleris*

Orang yang memiliki karakter *koleris* yang mudah dilihat dari seseorang yang ambisius, kompetatif, dan fokus dengan tujuannya. Orang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kepribadian ini juga dikenal sebagai orang yang sangat tegas. Ciri lain yang bisa dilihat dari tipe koleris adalah sebagai berikut:

- a) Cerdas
- b) Analisis dan logis
- c) Tidak terlalu suka basa-basi
- d) Konsisten
- e) Percaya diri
- f) Mandiri
- g) Kreatif

Akhlik juga termasuk dalam karakter yang di bahas dalam penelitian ini, dalam Tunjuk Ajar Melayu juga membahas karakter-karakter mulia. Dan di dalam hadis juga di jelaskan tentang akhlak-akhlak mulia ini, akhlak mulia merupakan realitas eksistensi terbaik dan kesempurnaan manusia, Rasulullah □ bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرِو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah □ bersabda, "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya."* (H.R. Abu Daud No, 4062)<sup>12</sup>

Hadis di atas menerangkan, Islam menegaskan pentingnya akhlak mulia sebagai wujud menjadi manusia seutuhnya. Akhlak mulia (karimah) digambarkan Rasulullah □ sebagai salah satu dimensi penting yang membedakan antara manusia baik dan yang tidak baik. Iman (*aqidah*) aspek fundamen dalam membangun segala "bangunan." Apabila iman kokoh maka sebuah bangunan itu menjadi kokoh. Hal ini menandakan akhlak karimah punya kedudukan penting dalam Islam. *Mahmud Syaltut* memberikan perumpamaan, "aqidah tanpa akhlak laksana pohon yang tidak berbuah dan

<sup>12</sup> Abu Daud, *Kitab Sunnah*, Bab dalil bahwa iman bertambah dan berkurang, No, 4062

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak berbayang.” Ketika filosofi di atas dihubungkan dengan manusia yang tidak beraqidah dan berakhlak, seakan mereka tidak pernah hidup. Karena itu, manusia terbaik dan menjadi sempurna mampu membekali dirinya dengan keimanan dan budi pekerti luhur. Ajaran Islam yang dibawa Rasulullah ☺, bertujuan mengajarkan manusia supaya jiwa menjadi baik dan sempurna, Rasulullah ☺.

Dengan demikian, usaha pembentukan akhlak mulia merupakan misi utama Rasulullah ☺. Awal dari hadis inilah terinspirasi para pendidik Islam menerusi sunnah yang diamanahkan Rasulullah ☺. Manusia yang memiliki akhlak mulia mempunyai makna hidup duniaawi dan ukhrawi. Akhlak mulia membawa manusia mencapai kesuksesan di dunia sebagai hamba Tuhan maupun makhluk sosial. Sementara di akhirat kelak akhlak mulia menjadi amal kebajikan yang paling berat timbangannya di sisi Allah SWT.

Seorang anak tumbuh dan berkembang secara berproses. Pertumbuhan terjadi secara alamiah (*natural process*), dari pra-natal hingga meninggal dunia dalam ketentuan Allah (QS. Al-Mu'minun (23): 12-14; Al-Mu'min (40): 67). Dalam durasi waktu inilah manusia akan dibekali dengan perilaku perilaku baik sesuai dengan tuntunan agama. Partu dicatat bahwa akhlak mulia tidak pernah terwujud proses secara natural, tanpa usaha sungguh-sungguh yang diaktualisasikan sejak dini seorang anak. Pandangan di atas pernah dikemukakan oleh Ibnu Sina. Beliau berpendapat, akhlak mulia tidak terwujud tanpa melalui pembinaan yang diterapkan secara berencana.

Proses aktualisasi akhlak mulia membutuhkan tahap demi tahap. Hal ini disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kaitan dengan pemikiran Ibnu Sina di atas, H. Arifin menerangkan bahwa internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islami (akhlak karimah) harus sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan si terdidik. Tahapan yang dipandang potensial dalam perkembangan tersebut dimulai sejak pra-

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

natal hingga manusia (anak) belum memasuki remaja. Artinya, tidak bermaksud untuk memperkecil makna pembinaan masa remaja dan seterusnya, justru aktualisasi akhlak mulia dalam kehidupan pra-natal dan anak (0-12 tahun) akan menentukan potret kepribadian manusia dalam fase-fase kehidupan berikutnya.<sup>13</sup>

## 2. Tunjuk Ajar Melayu

### a. Pengertian Tunjuk Ajar Melayu

Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan tiga kata: Tunjuk, Ajar dan Melayu, setiap kata mempunyai makna yang kemudian diinteraksikan satu dengan lainnya sehingga memiliki satu istilah. Kata “Tunjuk” adalah sebuah kata dasar yang bermakna “menunjukkan” dan dari kata ini melahirkan kata-kata turunan dan majemuk; seperti tunjuk diri, tunjuk hidung, tunjuk muka, tunjuk perasaan. Sedangkan kata “Ajar” mempunyai makna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diikuti. Kata “Melayu” dalam konstruksi terminologi Tunjuk Ajar bersifat umum, yakni suatu penduduk yang bertempat tinggal di pesisir timur sumatera.

Tunjuk Ajar Melayu terdapat pengertian yang khusus tehadap ‘‘Tunjuk Ajar’’, yakni segala jenis petuah, nasehat, amanah, pengajaran dan contoh tauladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Formulasi istilah “*Tunjuk Ajar Melayu*” dalam terminologinya adalah segala petuah, amanah, suri teladan dan nasehat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhai Allah yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Dalam ungkapan bait maksud tunjuk ajar, di antaranya:

---

<sup>13</sup> Dr.Tgk.H.Syabuddin Gade, M.Ag, ”*Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, UIN Ar-Rahiry-Banda Aceh, Cet. 2, Maret 2019.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disebut *tunjuk ajar*  
*petuah membawa berkah*  
*amanah membawa tuah*  
*yang disebut tunjuk ajar*  
*tunjuk menjadi telaga budi*  
*ajar menjadi suluh hati*  
*yang disebut tunjuk ajar*  
*menunjuk kepada yang elok*  
*mengajar kepada yang benar*  
*yang disebut Tunjuk Ajar Melayu*  
*menunjuk dengan ilmu*  
*mengajar dengan guru*  
*yang disebut Tunjuk Ajar Melayu*  
*menunjuk kepada yang perlu*  
*mengajar supaya tahu*<sup>14</sup>

Hadis yang tercantum dalam pengertian di atas, diantaranya:

## 1) Amanah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ۝ أَيْمَانُ إِبْرَاهِيمَ مَلِكٌ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ مَأْوَلُ مَا تَفْقِدُونَ مِنْ دِينِكُمُ الْأَمَانَةُ، وَآخِرُهُ الصَّلَاةُ (رواه الخرائطي في مكارم الأخلاق)(ص:28)، وانظر: السلسلة الصحيحة للألباني (1739).

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah □ bersabda: “Yang pertama akan hilang diri agama kalian adalah amanah, dan yang terakhirnya adalah sholat.” (HR. al-Kharathiy dalam “al-Makarimul akhlaq” hal. 28. Lihat as-Silsilah as-Shahihah no. 1739).

## 2) Pengajaran yang benar

مَنْ سَنَ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْفَضُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْفَضُ مِنْ أُوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran

<sup>14</sup> Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun.” (HR.Muslim no. 1017).

Tunjuk Ajar Melayu menjadi sebuah istilah yang berakar pada sastra Melayu, berisi nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan suri tauladan, agar manusia Melayu dapat menjalani kehidupan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Secara umum kandungan Tunjuk Ajar Melayu adalah nilai-nilai luhur yang sesuai dengan agama Islam, Budaya Melayu, dan norma-norma sosial. Juga berfungsi untuk mendidik dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama Islam dan nilai-nilai budaya. Orang tua pada zaman dahulu mengatakan, bahwa tunjuk ajar amat besar manfaat dan nilai positifnya, maksudnya adalah bahwa manfaat yang terkandung didalamnya amat luas, sehingga dapat diwariskan secara turun-temurun.<sup>15</sup>

b. Paradigma Tunjuk Ajar Melayu

Pesan moral yang berupa petuah, nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan contoh teladan merupakan kontekstualisasi nilai- nilai ajaran Islam yang diwujudkan dalam tradisi Melayu dengan tujuan membawa manusia ke jalan lurus yang diridhai oleh Allah. Implementasi dari ajaran- ajaran Islam dalam kehidupan yang diformat dalam uangkapan-ungkapan indah Tunjuk Ajar sebagai bentuk usaha membuat keseimbangan hidup dunia akhirat.

Keberadaan Tunjuk ajar ini membentuk manusia bertuah, berbudi luhur, cerdas dan terpuji. Dalam mewariskan tunjuk ajar ini melalui berbagai macam cara, diantaranya dengan ungkapan lisan, contoh dan teladan.

---

<sup>15</sup> Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, Auzar, “Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Effeny”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, Juni 2014, h. 35.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewarisan melalui lisan dapat dilakukan dengan mempergunakan sastra lisan seperti pantun, Sya'ir, cerita-cerita rakyat, ungkapan, pepatah-petitih, bidal, perumpamaan, dan sebagainya. Pewarisan melalui contoh dan teladan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, perangai, dan perbuatan yang terpuji. Bagi masyarakat lama, tradisi lisan berupa cerita prosa rakyat merupakan medium penyampaian pendidikan nilai kepada anak-anak mereka.

Adanya cerita-cerita yang dituturkan secara lisan dan pewarisan diturunkan dari generasi ke generasi oleh masyarakat tersebut ditujukan untuk memberikan pembelajaran budi pekerti, akhlak dan moral. Sikap-sikap yang dikehendaki secara kolektif oleh masyarakat tradisional diaplikasikan dalam kehidupan oleh anak-anak mereka. Sikap tersebut kemudian melahirkan nilai-nilai yang telah disepakati bersama secara kolektif oleh masyarakat.<sup>16</sup>

Paradigma Tunjuk Ajar Melayu membentuk kepribadian yang baik, mengamalkan nilai-nilai luhur akhlak mulia dari sang pembawa risalah Islam Muhammad SAW, sehingga Tunjuk ajar ini merupakan formulasi kebaikan. Kebaikan Tunjuk ajar bukan sekedar bahan bacaan, sastra yang indah, teks tradisi, adat dan kebiasaan puak Melayu, tapi ia adalah sebuah pedoman sendi-sendi kehidupan dalam menata diri, keluarga, masyarakat, bahkan sampai Negara.

## c. Tunjuk Ajar Melayu dan Hadis

Petuah, petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran dan contoh teladan yang dirangkum dalam bait-bait gurindan, Sya'ir dan pantun mempunyai orientasi untuk mendapatkan ridha Allah serta mewujudkan kehidupan selamat dunia dan akhirat. Nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan nilai-nilai agama Islam, nilai-nilai budaya Melayu dan norma-

<sup>16</sup> Erni, *Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Proceeding International Seminar on Education 2016, (Batu Sangkar: Faculty of Tarbiyah), hlm. 164.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma sosial yang terdapat dalam masyarakat Melayu. Cakupan pesan yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu meliputi berbagai sisi kehidupan yang diungkapkan dalam keindahan bahasa dengan kaya meta- pora dan makna filosofis yang sangat mendalam.

Islam bagi orang Melayu suatu pedoman yang menuntun semua nilai dan norma sosial masyarakat dan budaya harus merujuk pada ajaran-ajaran Islam dan tidak boleh satupun menyalahinya. Paradigma ini menjadi suatu tuntutan yang membuat agama Islam tidak dapat dipisahkan dari budaya, adat istiadat maupun norma-norma sosial lainnya dalam kehidupan orang Melayu. Hal ini pula yang menjadi salah satu penyebab, mengapa orang diluar Islam yang menganut agama Islam disebut "*masuk Melayu*". dan sebaliknya bila orang Melayu keluar dari agama Islam, tinggallah hak dan kewajibannya sebagai orang Melayu. Didalam ungkapan adat dikatakan<sup>17</sup> "*Siapa meninggal syarak, maka ia meninggalkan Melayu, siapa memakai syarak maka ia masuk melayu*". atau "*bila tinggal syarak maka gugurlah melayunya*".

Integrasi hadis dalam kontekstualisasi Tunjuk Ajar Melayu yang tidak dapat dipisahkan dari Islam, sedangkan hadis secara struktural merupakan sumber kedua setelah al-Quran di- internalisasikan nilai-nilai dalam bentuk living hadis.<sup>18</sup> Aplikasi living hadis dalam wujud integrasi Tunjuk Ajar Melayu pada teks hadis Nabi merupakan salah satu bentuk kajian yang masuk dalam ranah baru, yakni<sup>19</sup> *fokus kajian living hadis adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi*. Korelasi fenomena praktek, tradisi dan perilaku hidup yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu

<sup>17</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, hlm. 32.

<sup>18</sup> Benny Afwadzi, "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hadis Nabi?", *jurnal Living Hadis*, vo. 1, nomor 1, (mei 2016), hlm. 124.

<sup>19</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*, *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, hlm. 182.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai ikatan yang kuat, sehingga keberadaannya tampak dalam kandungan ungkapan-ungkapan pada bait-bait Tunjuk Ajar Melayu bersinergi dengan ajaran Islam, dalam konteks buku ini adalah hadis-hadis yang direalisasikan dalam bentuk pesan Tunjuk Ajar Melayu. Persebatian nilai ini dapat dilihat dari ungkapan adat, yaitu:

*adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah  
adat ialah syarak semata  
adat semata Quran dan sunnah  
adat sebenar adat adalah Kitabullah dan sunnah Nabi  
syarak mengata, adat memakai  
ya kata syarak benar kata adat adat tumbuh dari syarak  
syarak tumbuh dari Kitabullah  
berdiri adat karena syarak<sup>20</sup>*

Syara' adalah syariat yang menjadi landasan dari pada adat, sebab adat masuk dalam zona kreativitas manusia, sedangkan syarak bagian dari Titah Allah. Kedudukan adat tunduk terhadap syarak sebagai Titah Allah, sehingga adat sebenar adat adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi.

Hadis-hadis Tunjuk Ajar Melayu merupakan modifikasi atau akulturasasi "Syarak mengata, Adat Memakai" maka wujud hadis yang diungkapkan dengan Sunnah Nabi dijadikan acuan dalam teks utama dalam usaha meneladani dan mempraktikkan petunjuk Rasulullah SAW. Dalam memformulasikan petuah, petunjuk, nasehat, pengajaran dan suri teladan baginda Nabi Muhammad SAW pada sebuah titah "Tunjuk Ajar Rasulullah SAW dalam konteks ini digugu dan ditiru secara literal textual, walaupun pada sisi lain dilakukan sebuah usaha kontekstualisasi atas sebuah hadis.

Perbuatan Rasulullah SAW, merupakan perbuatan yang dibimbing oleh wahyu sehingga merupakan keteladanan, bahkan disebut sebagai uswah hasanah. Manakala perbuatan tersebut ditiru oleh para sahabat, para sahabat

<sup>20</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, hlm.32

ditiru oleh para tabi'in, para tabi'in ditiru oleh paratabi' tabi'in, dan paratabi' tabi' seterusnya hingga umat Muhammad SAW sekarang ini, keteladanan tersebut menjadi tradisi normatif yang membentuk menjadi sistem sosial, maka hal itulah yang paling fundamental dalam memaknakan sunnah sebagai keteladanan yang berawal dari perilaku Rasulullah SAW.<sup>21</sup>

Aktualisasi "Tunjuk Ajar Rasulullah SAW" sebagai pengejawantahan pesan-pesan yang terdapat dalam hadis yang kemudian direalisasi dalam Tunjuk Ajar Melayu dalam hal ini, penulis mempokuskan pada buku karya tenas Effendi; Tunjuk Ajar Melayu. Perspektif integrasi Tunjuk Ajar Melayu dengan Hadis sebagai "Tunjuk Ajar Rasulullah SAW dalam konotasi adat tumbuh dari syarak dan di antara sumber syarak itu adalah hadis. Pengejawantahan Tunjuk Ajar Melayu tidak kaku tapi terus berkembang sejalan dengan kemajuan sosial kemasyarakatan yang terus hidup, terbuka, dan terus mengalir.

## B. Literature Review

1. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Mukhlis, Asnawi, dan Oki Rasdana yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu".<sup>22</sup> Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan tentang pembelajaran melalui kearifan lokal dalam bahan ajar dengan harapan guru di daerah mengetahui dan memahami bahwa daerahnya memiliki nilai-nilai kehidupan yang bisa dimuat dalam pembelajaran di sekolah. Siswa pun mengetahui sebagai putra-putri daerah yang akan mewarisi segala nilai tersebut sebagai bentuk pewarisan budaya agar tidak menjadi sebatas cerita nantinya, dan dengan hasil berupa bahan ajar dengan muatan Tunjuk Ajar

<sup>21</sup> H. Hairilla, "Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam", *Jurnal Mazahib*, Vol. XIV, No. 2 (Desember 2015), hlm. 194.

<sup>22</sup> Muhammad Mukhlis dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu", *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. IX, No. ,2020.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian kami yaitu penelitian ini hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.

2. Artikel yang ditulis oleh Indra Bangsawan, Ridwan Ridwan, dan Yulia Oktarina yang berjudul *”Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islami<sup>23</sup>. Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan tentang Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting menciptakan guna lingkungan pendidikan yang baik, karena sejak lahir anak secara langsung mendapatkan stimulasi pendidikan dari orang tuanya dari alam kandungan hingga anak tersebut beranjak menjadi dewasa dan mandiri, maka tanggung jawab orang tua menjadi tolak ukur paling besar dalam memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa tunjuk awal Melayu dapat memberikan bimbingan kepada setiap orangtua dalam mendidik anak sesuai tuntunan fitrahnya manusia dan agama Islam dan menunjukkan peran orangtua mendidik anak usia dini dalam Tunjuk Ajar Melayu mengandung nilai yang sarat dengan moral, spiritual, dan sosial yang berguna bagi perkembangan anak usia dini dan masa depan. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian kami yaitu penelitian ini disandarkan pada hadis Nabi ﷺ tentang hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.
3. Artikel yang ditulis oleh Ika Kurnia Sofiani dan Wira Sugiarto yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tengku Nasruddin Sa’id Effendy (Tennas Effendy)”*<sup>24</sup>. Dalam penelitiannya tersebut,

<sup>23</sup> Indra Bangsawan dkk., *“Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islami<sup>23</sup>, UIN Suska Riau, Vol 4. No 2021.

<sup>24</sup> Ika Kurnia Sofiani dan Wira Sugiarto, *“Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tengku Nasruddin Sa’id Effendy (Tennas Effendy)”*, Jurnal El-Darisa, Vol. 1, No. 1, 2022.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau menjelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tennas Effendy digambarkan dalam bentuk karya sastra ungkapan/bidal. Tennas Effendy mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam Tunjuk Ajar Melayu berdasarkan nilai ajaran Islam. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan tersebut meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai akhlak dalam Tunjuk Ajar Melayu meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa artikel ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu. Sedangkan penulis membahas hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.

4. Artikel yang ditulis oleh Nurul Aini, Eddy Noviana, dan Otang Kurniaman yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar”.<sup>25</sup> Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan bahwasannya produk yang dibuat penulis sangat valid dan praktis sehingga “sangat layak” digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi dari ahli media memperoleh rata-rata skor 93,75% dengan kategori “Sangat Valid”. Penilaian dari validator ahli materi memperoleh skor rata-rata 97,91% dengan kategori “Sangat Valid”. Selanjutnya dari validator guru kelas IV SD dengan hasil validasi menunjukkan rata-rata skor 88,02% dengan kategori “Sangat Valid”. Penilaian produk penelitian pada uji coba terbatas yakni menggunakan praktikalitas guru dan siswa. Uji Hasil perolehan rata-rata skor praktikalitas guru yaitu 88,09% dengan kategori sangat praktis. Hasil rata-rata uji praktikalitas siswa keseluruhan dari subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” memperoleh skor rata-rata 87,36% dengan kategori sangat praktis. Yang

<sup>25</sup> Nurul Aini dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Aquinas, Vol. 5, No. 1, Januari 2022.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi perbedaan dalam penelitian kami dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa artikel ini membahas tentang pengembangan bahan ajar berbasis Tunjuk Ajar Melayu di sekolah dasar. Sedangkan penulis membahas hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.

5. Artikel yang ditulis oleh Sri Rahayu, Alber, dan Hasan Basri yang berjudul “Analisis Stilistika Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy”.<sup>26</sup> Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan bahwasannya Majas perbandingan dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy terdiri atas, majas simile, personifikasi, metafora, dan alegori. Majas pertautan dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy terdiri atas, majas sinekdoki kategori tutum pro parte. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa artikel ini membahas tentang analisis stilistika terhadap Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy. Sedangkan penulis membahas hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.
6. Artikel yang ditulis oleh Cecep Anwar dan Ayu Qurrota ‘Ayun yang berjudul “Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah Saw.”<sup>27</sup> Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan bahwasannya Guru professional merupakan syarat mutlak dalam menciptakan proses belajar mengajar untuk menciptakan Pendidikan yang bermutu. Seorang guru professional memiliki karakteristik yang termuat dalam Al-Qur’an dan Hadits, yaitu ikhlas dalam perkataan dan perbuatan, memiliki ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, Senang dalam menuntut ilmu, sabar

<sup>26</sup> Sri Rahayu dkk., “Analisis Stilistika Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy”, *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, Vol. 8, No. 1, Juni 2020.

<sup>27</sup> Cecep Anwar & Ayu Qurrota’Ayun, “Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 3, No. 2 (2022).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi segala hambatan dan tantangan, serta bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa artikel ini membahas tentang karakteristik guru professional sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw. Sedangkan penulis membahas hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.

7. Artikel yang ditulis oleh Griven H. Putra yang berjudul "Nilai Karakter Islami Dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy"<sup>28</sup> Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan bahwasannya Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy mengandung makna yang sangat komprehensif meliputi inti ajaran dasar agama Islam yang merupakan sumber pendidikan karakter. Bentuk pendidikan karakter yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu mencakup seluruh bentuk pendidikan karakter yang telah ditetapkan dalam pendidikan saat ini. Bentuk-bentuk pendidikan karakter dalam Tunjuk Ajar Melayu meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, prestasi, kounikatif dan bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa artikel ini membahas tentang nilai karakter islami dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy. Sedangkan penulis membahas hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy.

<sup>28</sup> Griven H. Putra, "Nilai Karakter Islami Dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 17, No. 1, Agustus 2020.

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Status Hadis Tentang Karakter Guru Dalam Tunjuk Ajar Melayu

Dalam kebudayaan melayu, Tunjuk Ajar merupakan nilai yang sangat dihargai dan di anggap sebagai warisan yang harus lestarikan, tunjuk ajar ini mencakup nasihat dan petuah panduan hidup yang berakar pada nilai-nilai agama. Dalam Tunjuk Ajar Melayu memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana nasihat dan petunjuk dapat membentuk karakter individu dan masyarakat, adapun Rasulullah  $\square$  juga menjelaskan sabda beliau berupa hadis yang terkait tentang karakter guru dalam Tunjuk Ajar Melayu sebagai berikut:

##### 1. Ikhlas

4333 - أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ هِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَمِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ، عَنْ شَدَّادِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهْلِيِّ قَالَ: حَمَّا رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلًا غَرَّ يَلْتَمِسُ الْأَجْرَ وَالذِّكْرَ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا شَيْءٌ لَهُ» فَأَعْوَدَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَقُولُ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا شَيْءٌ لَهُ»، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَأَنْتُغِيَ بِهِ وَجْهَهُ»

Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Hilal Al Himshi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Humair, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Sallam dari 'Ikrimah bin 'Ammar dari Syaddad bin Abi 'Ammar dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata: telah datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu berkata: bagaimana pendapat anda mengenai seseorang yang berjihad mengharapkan upah dan sanjungan, apakah yang ia peroleh? Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Ia tidak mendapatkan apa-apa, " lalu ia mengulanginya tiga kali, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya: "Ia tidak mendapatkan apa-apa". Kemudian beliau bersabda: "Allah tidak menerima amalan kecuali jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan wajahNya." (HR. An-Nasa'i)<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), Juz 4, hlm. 286.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam An-Nasa'i dalam kitab *Sunan An-Nasa'i*, nomor hadis 4333. Hadis diatas adalah hadis yang shahih dan diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dalam hadis ini memiliki keyakinan bahwa Allah tidak melihat tampilan fisik atau harta seseorang, namun yang Allah lihat adalah hati dan amalnya. Imam An-Nawawi dalam *Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim* menjelaskan bahwa Allah tidak memberikan balasan dan menghitung amal seseorang berdasarkan penampilan fisiknya namun berdasarkan apa yang ada dihatinya.

Hadis ini menunjukkan kepada kita perbedaan penting antara fisik dan amal. Fisik adalah sesuatu yang telah Allah tulis dan takdirkan dalam ilmunya di *Lauh al-Mahfuz*. Allah menetapkan kepada kita bentuk fisik kita, warna kulit kita, bahasa kita, baik dan buruknya kita, karena fisik bersifat pemberian makanya tugas kita hanyalah mensyukuri, menjaga dan merawatnya. Untuk itu, hadis ini seakan menegaskan bahwa Allah tidak melihat dan menilai dari segi fisik seseorang. Beda halnya dengan niat dan amal, dua hal ini bersifat *kasbi* atau upaya usaha manusia. Allah memberikan kita potensi untuk melalukan sesuatu namun keputusan untuk berbuat dan memanfaatkan potensi tersebut diserahkan kepada tiap orang. Ada yang dalam potensi tersebut digunakan untuk keburukan dan kejahatan, namun ada juga yang memanfaatkan dalam hal-hal positif dan kebaikan. Oleh karena itu niat dan amal menjadi pilihan seseorang untuk melakukannya, maka nilai orang terletak pada amalnya dan Allah yang menghitung dan menghisab seseorang berdasarkan amal tersebut.<sup>30</sup> Maka seorang guru sudah seyogyanya memiliki sifat ikhlas mengajarkan ilmu yang telah dipelajarinya kepada murid-muridnya.

## 2. Tanggung Jawab

<sup>30</sup> Hairul Hudaya, Antara Fisik dan Amal, Banjarmasin 2020

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَئُوبَ عَنْ نَافِعِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجَهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdulllah ia berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalain akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalain adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya." (HR. Al-Bukhari).<sup>31</sup>

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab *Shahih Al-Bukhari*, nomor hadis 893, 2409, 2554, 2558, 2751, 5188, 5200, dan 7138; Imam Muslim dalam kitab *Shahih Muslim*, nomor hadis 1829; Imam Abu Daud dalam kitab *Sunan Abu Daud*, nomor hadis 2928; Imam At-Tirmidzi dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi*, nomor hadis 1705; dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, nomor hadis 4495, 5167, 5901, dan 6026.

Hadis diatas berlaku umum, untuk semua orang, semua pemimpin dan termasuk seorang guru atau pendidik. Seorang pendidik dikaitkan dengan pemimpin karena pendidik itu harus memiliki jiwa dan langkah kepemimpinan. Memimpin pada dasarnya adalah merencanakan, mengorganisir, mengatur, menggerakkan dan mengontrol orang atau barang untuk mencapai tujuan. Maka, memimpin murid-murid pada hakikatnya adalah mengatur, menggerakkan, mengajak mereka dalam proses pembelajaran. Oleh Karen itu, dapat dikatakan

<sup>31</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thuq An-Najah, 1422 H), uz 5, h. 1988.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pendidik itu termasuk pemimpin dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh karman yang menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara pemimpin dengan pendidik. Contoh yang dapat ditiru dari kepribadian Nabi ﷺ adalah bahwa selain beliau sebagai pemimpin, beliau juga sebagai pendidik atau guru. Sehingga pendidik atau guru tidak lain adalah seorang pemimpin. Pendidik atau guru dapat berperan sebagai pemimpin khususnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>32</sup> Maka setiap pendidik sebagaimana halnya juga para pemimpin juga akan bertanggung jawab tentang apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik atau guru.

Karakter tanggung jawab harus dimiliki seorang guru, karena guru bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak, baik dari aspek keimanan maupun pada aspek tingkah laku sehari-harinya, baik dalam aspek jasmani dan rohaninya baik mental maupun sosialnya. Sikap tanggung jawab ini akan senantiasa mendorong upaya pengarahan, pembinaan dan pengawasan terhadap anak didik, apabila mengabaikan tanggung jawabnya maka secara bertahap anak bisa jadi akan terjerumus ke dalam lembah kehancuran dan kemaksiatan. Di dalam Al-Qur'an dan Hadis ditegaskan bahwa sesuatu itu di pertanggungjawabkan. Aleh karena itu semua orang dan termasuk para pendidik atau guru harus memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan generasi dan tidak boleh melalaikannya.

Dengan demikian, sikap tanggung jawab merupakan hal yang penting dan menjadi tonggak keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran, karena seluruh tugas, proses dan pengelolaan pendidik akan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya oleh seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab penuh, karena bagi orang yang memiliki tanggung jawab yang penuh ia berkeyakinan bahwa

<sup>32</sup> Karman, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), 144.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua perkataan dan perbuatannya akan dipertanggungjawabkan baik di dunia ataupun di akhirat kelak.<sup>33</sup>

### 3. Kasih Sayang

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ قَالَ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ عَنْ أَيُوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفْرٍ مِنْ قَوْمٍ فَأَقْمَنَاهُ عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا رَأَى شُوْقَنَا إِلَى أَهَالِيْنَا قَالَ ارْجِعُوْنَا فَكُوْنُوا فِيهِمْ وَعَلَمُوهُمْ وَصَلُّوْنَا فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحْدُكُمْ وَلِيُؤْمَكُمْ أَكْبَرُكُمْ

Telah menceritakan kepada kami Mu'allaa bin Asad, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ bersama rombongan kaumku. Kami sempat bermukim di sisi beliau selama dua puluh hari. Beliau adalah sosok orang yang sangat penuh kasih sayang. Ketika beliau melihat ada kerinduan kami kepada keluarga kami, beliau bersabda, "Kembalilah kalian kepada keluarga kalian, ajarkan dan salatlah bersama mereka. Jika waktu salat telah tiba, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan azan dan hendaklah yang menjadi imam salat kalian adalah yang paling tua di antara kalian.(HR. Al-Bukhori)"<sup>34</sup>

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab *Shahih Al-Bukhari*, nomor hadis 628, 631, 685, dan 6008; Imam Muslim dalam kitab *Shahih Muslim*, nomor hadis 674; Imam An-Nasa'i dalam kitab *Sunan An-Nasa'i*, nomor hadis 1611; dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, nomor hadis 15598.

Hadis diatas disebutkan bahwa Rosulullah memerintahkan kepada para sahabatnya yaitu Bani Lais, untuk pulang menemui keluarga mereka ketika para sahabat berkumpul bersama Rosulullah. Selama tinggal bersama Rasulullah, Rasulullah selalu mengajak mereka untuk melaksanakan secara berjamaah dan

<sup>33</sup> Muhammad Azka Maulana, *Karakter Dan Adab Pendidik Perspektif Al-Quran Dan Hadis*, Cirebon, Volume 4 Nomor 1, Maret 2022, hlm.34-36.

<sup>34</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thuq An-Najah, 1422 H), juz 1 hlm 226

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjuk seorang sebagai imam ketika hendak melaksanakan sholat, serta mencontohkan kepada mereka bagaimana sholat yang benar, karena para sahabat sudah lama tidak bertemu dengan keluarga mereka, Rasulullah mengetahui bahwa para sahabatnya telah merasakan rindu, karena Rasulullah menyadari hal itu, dengan sifat kasih sayangnya, ia memerintahkan para sahabatnya untuk pulang, karena Rasulullah tidak mau memaksakan para sahabat untuk tetap tinggal bersamanya dan melanjutkan pelajaran, sedangkan mereka sudah tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran karena jika dipaksakan dikhawatirkan para sahabat tidak dapat menyerap pembelajaran yang diberikan Rasulullah dengan baik.

Dalam kitab *Fath Al-Bari* yang merupakan kitab penjelas dari kitab saih bukhari, dikatakan bahwa kata “*irji’ u fakunu fihim wa ’allimuhum*” menjelaskan bahwa dalam suatu kelompok atau golongan, tidak sepatutnya seluruh anggota kelompok pergi berperang (ketika itu sedang terjadi kalang kabut), tetapi utuslah sebagian orang untuk pergi mencari ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukan bahwa menuntut ilmu sangat dianjurkan walau dalam keadaan bagaimanapun, dan bagi orang yang telah utus untuk mencari ilmu pengetahuan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyebarkan ilmu yang telah didapatkannya kepada orang-orang disekelilingnya. Kemudian pada kalimat “*irji’ u ila ahlikum*” menjelaskan bahwa Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk pulang menemui keluarga karena Rasulullah mengetahui para sahabat telah begitu rindu dengan keluarganya, dan Rasulullah juga berpesan agar mereka melaksanakan shalat dan mengajarkan kepada keluarga mereka sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan, dan menganjurkan untuk orang yang lebih dewasa menjadi imam dalam shalat.

Tindakan Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk menemui keluarga mereka merupakan bentuk kasih sayang Rasulullah, karena Rasulullah tidak ingin membiarkan sahabatnya menyimpan kerinduan kepada keluarganya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah juga mengetahui jika memaksa para sahabatnya untuk terus belajar, sedangkan mereka sudah tidak lagi pokus dan berkonsentrasi, dalam menyerap ilmu pelajaran yang diberikan dengan baik oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat memahami kondisi psikologis anak didiknya, karena dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajarnya dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga merupakan perintah untuk para guru berlaku sebagaimana halnya Rasulullah dalam hal mendidik. Karena seorang guru harus mempunyai sifat kasih sayang kepada muridnya. Rasa kasih sayang guru dapat diterapkan berupa memberi perhatian kepada peserta didinya, serta bersedia menjadi tempat untuk mencerahkan hati disaat mereka ada permasalahan. Sifat seperti ini secara spisikologis akan memberikan rasa nyaman dihati mereka, dan dalam keadaan ini lah ilmu pengetahuan dapat diterima baik oleh peserta didik, sehingga mereka mampu mendapatkan nilai akhir yang baik dan memuaskan.

Kemudain kata “*wa-sallu*” dalam riwayat lain dikatakan “*wa-sallu kama roaitumuni usolli*” menjelaskan bahwa Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk melakukan sholat sebagaimana yang telah ia ajarkan kepada mereka. Hal ini menjelaskan bahwa sebelum seorang guru memerintahkan kepada orang lain (anak didik) untuk melakukan sesuatu hendaknya seorang guru memberikan contoh terlebih dahulu.<sup>35</sup>

#### 4. Rendah Hati

69 - (2588) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبْيَوبَ، وَقُتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عِنْدَهُ بِعْفُوٌ، إِلَّا عِزْرًا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ»

<sup>35</sup> Febri Giantara, *Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2022 hlm 63-65

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya." (HR. Muslim)<sup>36</sup>

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahih Muslim*, nomor hadis 2588; Imam At-Tirmidzi dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi*, nomor hadis 2029; Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, nomor hadis 9008; dan Imam Ad-Darimi dalam kitab *Sunan Ad-Darimi*, nomor hadis 1818.

Rasulullah Saw. Juga menjelaskan tentang kewajiban untuk merendahkan diri sesuai bersabda yang diriwayatkan dari Iyadh bin Himar Ra.

قال رسول هلا ص ل هلا عليه م ي ان تواضعوا وسل آن هلا اوحي ال

Artinya: Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap tawadhu. (H.R Muslim).

Dari Abu Hurairah Radiallahu 'anhu bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:

ما نقصت صدقة من مال وما زد هلا عبدا بعفو ال ع زا وما تواضع احد هلا ال رفعه هلا

Artinya: Tidaklah berkurang harta karena sedekah, tidak Allah menambahkan kepada seorang hamba dengan ampunan kecuali kemulian, dan tidaklah seorang yang bersikap tawadhu kepada Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya. (H.R Muslim).

Hadis ini menjelaskan tentang sikap rendah hati yang harus dimiliki seorang guru dilingkungan sekolahnya. Bagaimana halnya dengan peserta didik dan pendidikan serta orang tua, dengan keharusan mereka untuk senantiasa bersamanya dala, belajar dan juga kewajiban mereka kepada anakdidik, orang tua, serta menjadi tempat ,engadu mereka. Dalam sebuah hasil nabi ﷺ bersabda

<sup>36</sup> Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1374 H/1955 M), Juz 4, hlm. 2001.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang artinya “*Bersikap lembutlah kepada orang-orang yang kalian ajar, dan kepad orang-orang yang darinya kalian belajar*”. Sifat rendah hati merupakan sifat yang mutlak yang harus dimiliki seorang pendidik, karena pendidik merupakan tauladan bagi peserta didik, sifat rendah hati akan membuat anak didik tumbuh menjadi baik yang tertanam didalam hatinya, namun sebaliknya jika pendidik berlaku kasar maka sifat tersebut juga akan tertanam kepada peserta didik.<sup>37</sup>

## 5. Pemaaf

1961 - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَاقُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «السَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ، وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ، وَالْجَاهِلُ السَّخِيُّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَابِدٍ بَخِيلٍ»: هَذَا حَدِيثٌ عَرِيبٌ لَا تَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثٍ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، إِلَّا مِنْ حَدِيثٍ سَعِيدٍ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَقَدْ خُوْلَفَ سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، إِنَّمَا يُرْوَى عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَائِشَةَ شَيْءٌ مُرْسَلٌ

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Arafah, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Muhammad Al Warraq dari Yahya bin Sa'id dari Al Araj dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Orang dermawan itu dekat dengan Allah, dekat dengan surga, dekat dengan manusia, dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang bakhil itu jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka. Sesungguhnya orang bodoh yang dermawan lebih Allah cintai dari pada seorang 'alim yang bakhil." Abu 'Isa berkata: Ini merupakan hadits gharib tidak kami ketahui dari haditsnya Yahya bin 'Araj dari Abu Hurairah kecuali dari haditsnya Sa'id bin Muhammad dan Sa'id bin Muhammad telah ditentang dalam periwayatan hadits ini dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, Sebenarnya yang diriwayatkan dari Yahya bin Sa'id dari 'Aisyah merupakan hadits mursal. (HR. At-Tirmidzi)<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Muhammad Anwar dkk, "Karakter Pendidik Menurut Hadis", Makasar, Al Urwatul Wutsqa: Volume 3, No. 1; Juni 2023, hlm 20

<sup>38</sup> Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Al-Bab Al-Halabi, 1395 H / 1975 M), Juz 4, hlm. 342.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi*, nomor hadis 1961. Hadis ini menjelaskan tentang begitu pentingnya sifat pemaaf dan pemurah dalam kehidupan, terutama bagi seorang guru. Sebagaimana Al-Qusyairi mengatakan, orang yang murah hati adalah orang yang ringan untuk berbagi. Orang yang murah hati dapat berbagi kelebihan harta atau pertolongan pertama saat kecelakaan di jalan. Orang yang pemurah juga berarti orang yang mudah memaafkan kesalahan orang lain dan ringan dalam menerima kekurangan orang lain (*sakhawatun nafs*).

وَحْقِيَّةُ الْجُودِ أَنْ لَا يَصُعبُ عَلَيْهِ الْبَذْلُ

“Hakikat dermawan adalah orang yang tidak sulit memberikan sesuatu.”<sup>39</sup>

Dalam ringkasan Ibnu Katsir dikatakan, “Orang yang pemaaf yakni bila mereka marah maka mereka menyembunyikan dan mehana amarahnya, sehingga orang lain tidak mengetahui bahwa dia sedang marah, dan apabila orang lain berbuat jahat terhadapnya maka ia maafkannya, kemudian memaafkan orang yang telah mendzaliminya hingga dia tidak mempunyai niat untuk membala dendam.”<sup>40</sup>

## 6. Amanah

12383 - حَدَّثَنَا بَهْزُ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا حَطَبَنَا نَبِيُّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ: " لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ "

Telah menceritakan kepada kami Bahz berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Hilal berkata: telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas bin Malik berkata: Nabiyullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah berkhutbah di hadapan kami kecuali beliau mengatakan: "Tidak sempurna

<sup>39</sup> Abul Qasim al-Qusyairi, *Risalah al-Qusyairiyah* (Mesir: Maktabah Darussalam, 1431 H / 2010 M), hlm. 135.

<sup>40</sup> Muhammad Azka Maulana, Karakter Dan Adab Pendidik Perspektif Al-Quran Dan Hadis, Cirebon, Jurnal, Volume 4 Nomor 1, Maret 2022, hlm. 43.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keimanan bagi orang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama seseorang bagi yang tidak memenuhi janji." (HR. Ahmad)<sup>41</sup>

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, nomor hadis 12383, 12567, 13199, dan 13637.

Hadis ini menjelaskan tentang pentingnya memiliki sifat amanah, termasuk bagi seorang guru. Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula, sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal, yaitu: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya. Tugas-tugas yang dipikulkan Allah SWT kepada umat manusia, oleh Al-Qur'an disebut sebagai amanah (*amanah taklif*). Amanah taklif inilah yang paling berat dan besar. Makhluk-makhluk Allah SWT yang besar seperti langit, bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, lautan tidak sanggup memikulnya. Lalu manusia karena kelebihan yang diberikan Allah SWT kepadanya berupa akal pikiran, perasaan, kehendak dan sebagainya mau menanggungnya.<sup>42</sup>

Kendati demikian, manusia sebagai makhluk yang dibebani amanah, dalam kenyataannya tidak selalu dapat menjaga dan menunaikan amanah. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya penyelewengan, seperti korupsi, kolusi, manipulasi, suap, tidak bertanggungjawab, dan menyianyiakan kepercayaan. Pemandangan seperti itu seolah menjadi biasa di mata manusia, seakan-akan hal tersebut bukanlah pelanggaran amanah padahal kemampuan menjaga amanah tetaplah bersumber dari hidayah dan bimbingan Allah.

<sup>41</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 19, hlm. 376.

<sup>42</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta : LPPI Press, 2007), hlm. 89.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَيْيَ أَهْلِهَا ۝ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۝ إِنَّ اللَّهَ يُعِظُّكُمْ بِهِ ۝ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَيِّعًا ۝ بَصِيرًا ۝

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.s. an-Nisa/4 : 58)

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan bahwa hal tersebut mencakup seluruh amanah yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah terhadap para hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, kafarat, nazar, dan selain dari itu, yang kesemuanya adalah amanah yang diberikan tanpa pengawasan hamba-Nya yang lain. Serta amanah yang berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba lainnya, seperti titipan dan selanjutnya, yang kesemuanya adalah amanah yang dilakukan tanpa pengawasan saksi. Itulah yang diperintahkan oleh Allah untuk ditunaikan. Barangsiapa yang tidak melakukannya di dunia ini, maka akan dimintai pertanggungjawabnya di hari kiamat.<sup>43</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>43</sup> Iwan Hermawan dkk., “Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 12 No.2, 2020, hlm. 147.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perspektif hadis dalam Tunjuk Ajar Melayu merupakan nilai yang sangat dihargai dan dianggap sebagai warisan yang harus dilestarikan, kemudian tunjuk ajar mencakup tentang nasihat dan petuah panduan hidup yang berlandaskan al-qur'an dan hadis-hadis nabi. Rasulullah menjelaskan sabda beliau dalam hadis-hadisnya yang berkaitan dengan karakter guru, yaitu karakter ikhlas yang dijelaskan dalam hadis riwayat An-Nasai, karakter tanggung jawab yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Al-Bukhari, karakter kasih sayang yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Al-Bukhari, karakter rendah hati yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Muslim, karakter pemaaf yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam At-Tirmidzi, karakter amanah yang dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Ahmad.
2. Dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus melakukan empat kompetensi: pedagogik (ilmu pengetahuan), pribadi, profesional dan sosial. Sebagai seorang profesional, seorang guru harus benar-benar menguasai tugasnya dan berusaha untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang profesional adalah guru yang mengikuti jejak para nabi untuk memperoleh ketenaran karena ilmunya, kredibilitas moralnya, akhlaknya, dan pengabdiannya kepada masyarakat. Dalam tunjuk ajar melayu terdapat beberapa nilai karakter seorang guru, yaitu seorang guru harus memiliki rasa ikhlas dalam menjalankan perkerjaan sebagai guru, nilai tanggung jawab, kasih sayang, rendah hati, pemaaf dan pemurah, serta amanah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru seharusnya menjadi teladan bagi murid-muridnya, sebagaimana yang telah disampaikan di dalam hadis dan tunjuk ajar melayu, untuk menambah keilmuanya tentang hadis dan tunjuk ajar melayu, ada baiknya dilakukan penelitian selanjutnya namun dari aspek keilmuan atau lain sebagianya.
2. Penulis merasa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritikan dan saran sangat diperlukan dalam pengembangan penelitian ini ke depannya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Majid Abdul Al-Ghouri, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah*.
- Abdul Majid Khon, *ulumul hadis*, Ed. 2, Cet. 5, (Jakarta: Amzah, 2008).
- Afwadzi Benny, 2016. *Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hadis Nabi*, Jurnal Living Hadis.
- Ahmad bin Hanbal, 2001. *Musnad Ahmad*, Muassasah Ar-Risalah.
- Aini Nurul, dkk, 2022. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tunjuk Ajar Melayu di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Aquinas.
- Anwar Cecep & Ayu Qurrata'Ayun, 2022. *Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW*, Jurnal Edukasi Nonformal.
- Anwar Muhammad, dkk, 2003. *Karakter Pendidik Menurut Hadis*, Makasar: Al-Urwatul Wutsqa.
- Azka Muhammad Maulana, 2022. *Karakter Dan Adab Pendidik Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*, Cirebon.
- Azwar Saifuddin, 2010. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangsawan indra, dkk, 2021. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy*, UIN Suska Riau.
- Daud Abu, *Kitab Sunnah*, Bab dalil bahwa iman bertambah dan berkurang, No. 4062
- Darussamin Zikri, 2020. *Ilmu Hadist I*, Yogyakarta : Kalimedia.
- Dr.Tgk.H.Syabuddin Gade, M.Ag, 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, UIN Ar-Rahiry-Banda Aceh, Cet. 2.
- Effendy Tenas, 1994. *Tunjuk Ajar Melayu*, Yogyakarta: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu Dan Adicipta.
- Erni, 2016. *Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Batu Sangkar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Giantara Febri, 2022. *Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Hairilla, H., 2015. *Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam*, Jurnal Mazahib.

Hasil wawancara Dosen Erni, Kamis 13 Juni 2024 pukul 09.23 WIB.

H. Griven Putra, 2020. *Nilai Karakter Islami Dalam Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy*, Jurnal Ilmu Budaya.

Hermawan Irwan, dkk, 2020. *Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama.

Hudaya Hairul, 2020. *Antara Fisik dan Amal*, Banjarmasin.

<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2022/8/31/sekilas-tentang-konsepkarakter.html>

<https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/>

<https://informatika.unsyiah.ac.id/umam/bahankarakter1.pdf>

Katsir Ibnu, 1414 H/1996 M. *Shohih bukhori*, Damaskus.

Yunahar Ilyas, 2007. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : LPPI Press.

Karman, 2018. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Kurnia Ika Sofiani dan Wira Sugiarto, 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tengku Nasruddin Sa'id Effendy (Tennas Effendy)*, Jurnal El-Darisa.

Majid Abdul Khon, 2008, *ulumul hadis*, Jakarta: Amzah.

*Al-Quran Dan Hadis*, Cirebon, Volume 4 Nomor 1, Maret 2022.

Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, 1395 H / 1975 M. *Sunan At-Tirmidzi*, Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Al-Bab Al-Halabi.

Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, 1422 H. *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Thuq An-Najah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Ridwan Hasbi dan Arifin, Johar. 2020. *39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu*. Depok Sleman Yogyakarta.

Mukhlis Muhammad, dkk, 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu*, Jurnal Sastra Indonesia.

Muslim bin Hajjaj, 1374 H/1955 M. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyyah.

Nadhya Ana Abrar, 2008. *kebijakan komunikasi*, Yogyakarta: Gava Media.

Qasim Abul al-Qusyairi, 2010. *Risalah al-Qusyairiyah*, Mesir: Maktabah Darussalam.

Rahma Fisika, Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-Jenis, dan Macamnya, <http://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>. Diakses pada hari jum'at 24 November 2023 pukul 12:30 WIB.

Rahayu Sri dkk., 2020. *Analisis Stilistika Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy*, Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis), Vol. 8, No. 1, Juni 2020.

Sitoyo Sandu dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

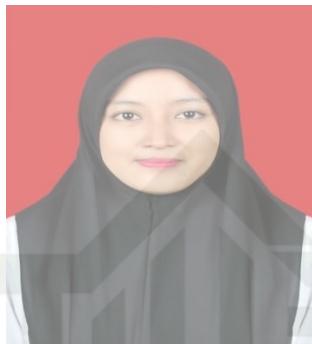
Sumarsih Yanti, Syahrul Ramadhan, dkk. 2014, *Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Effendy*, Sastra dan Pembelajaran, Jurnal Bahasa.

Tafsir Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhri Saifuddin Qudsy, 2016. *Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS



Nama	: Indah Lestari
Tempat Tanggal Lahir	: Kembang Damai, 06 Desember 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jln. Cendrawasih Baru, Panam, Pekanbaru
No Telp/ Hp	: 081276075759
Nama Orang Tua	
Ayah	: Edi H
Ibu	: Utet Nina

### Riwayat Pendidikan

Dari Tahun 2007-2008 : TK AL-Falah Kembang Damai

Dari Tahun 2008-2014 : SDN 002 Pagarantapah Darussalam

Dari Tahun 2009-2013 : MDTA Kembang Damai

Dari Tahun 2014-2017 : MTS Dar El Hikmah Pekanbaru

Dari Tahun 2017-2020 : MA Dar El Hikmah Pekanbaru